
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS XII JURUSAN BAHASA SMA NEGERI 3 PALU DALAM MENENTUKAN KARAKTER TOKOH NOVEL "PADA SEBUAH KAPAL" KARYA N.H. DINI MELALUI METODE LATIHAN BERJENJANG

Oleh

Dwi Syukriady

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

E-mail: dwi.sukriady@uim-makassar.ac.id

Article History:

Received: 03-11-2021

Revised: 25-12-2021

Accepted: 02-12-2021

Keywords:

*Kemampuan, Karakter
Tokoh, Novel, Latihan
Berjenjang*

Abstract: *Penelitian tindakan kelas ini membahas upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel Pada Sebuah Kapal karya N.H. Dini melalui metode latihan berjenjang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu menentukan karakter tokoh novel Pada Sebuah Kapal karya N.H. Dini melalui metode latihan berjenjang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu dengan pendekatan latihan berjenjang. Subjek penelitian adalah kelas XII dengan jumlah peserta didik 22 orang yang dilaksanakan pada Semester Ganjil, Tahun Ajaran 2021-2022. Data utama bersumber pada guru dan peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, wawancara, dokumentasi berupa hasil tes dan latihan belajar peserta didik dalam menentukan karakter tokoh novel Pada Sebuah Kapal karya N.H. Dini serta penerapan metode latihan berjenjang oleh guru. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan latihan berjenjang dari perorangan ke kelompok dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dilihat dari capaian persentase ketuntasan dari tahap observasi awal, siklus I, dan siklus II. Peserta didik yang dinyatakan tuntas pada siklus I dengan nilai rerata 5,95 berdasarkan pada hasil tes dan latihan terdapat 15 peserta didik yang mencapai ketuntasan (68,2%) sedangkan pada siklus II dengan nilai rerata 9,23 berdasarkan pada hasil tes dan latihan terdapat 22 peserta didik (100%). Jadi, peningkatan kemampuan dalam menentukan karakter tokoh novel Pada Sebuah Kapal melalui metode latihan berjenjang dapat ditingkatkan dengan katagori dikatagorikan sangat baik atau sangat memuaskan.*

PENDAHULUAN

Novel adalah karya sastra yang penciptaannya bersifat fiktif, intuitif, dan imajinatif. Namun, segala fenomena yang terdapat di dalamnya merupakan suatu realitas yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga segalanya dapat dirasakan, dilihat, dinikmati oleh pembacanya.

Karya sastra sebagai bahan jadi dapat memberikan informasi dalam segala aspek kehidupan yang dipaparkan oleh pengarang melalui penggambaran yang aktual dan imajinatif. Walaupun karya sastra tidak menceritakan sesuatu fakta, tetapi cerita tersebut dapat diterima oleh nalar dan perasaan manusia. Di samping itu, pengarang turut pula menggarap jalan cerita (alur) tersebut berdasarkan daya nalar, daya imajinasi, dan perasaannya, sehingga cerita tersebut dirasakan seolah-olah terjadi. Dengan demikian, karya sastra tersebut dapat memberikan kontribusi melalui berbagai nilai-nilai kehidupan karena di dalamnya terdapat nilai kebenaran, kebaikan, dan ungkapan keindahan. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika Suhendar dan Supinah (1993:1) mengungkapkan bahwa sastra harus dapat menyiratkan hal-hal yang baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan kebenaran.

Novel sebagai salah satu bagian dari bentuk karya sastra (prosa) yang terdiri atas berbagai unsur pembentuk karya sastra yang bersumber dari dalam (instrinsik). Salah satu unsur instrinsik karya sastra tersebut adalah karakter atau perwatakan. Karakter dalam novel merupakan suatu watak atau sikap yang menunjukkan adanya beberapa perbedaan dalam setiap peran yang dibawa oleh masing-masing tokoh. Melalui peran itulah, karakter dari setiap pelaku atau tokoh dalam prosa fiksi dapat diketahui dan dikenal. Dengan membaca, mengenal, memahami, dan menghayati berbagai karakter atau watak yang diperankan oleh setiap tokoh, diharapkan dapat memberikan dampak pada diri peserta didik untuk memperluas budi pekerti, memperluas hubungan dengan sesama manusia, dan dapat menghargai hasil karya orang lain.

Dengan demikian, mempelajari bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pengajaran mengapresiasi sastra sangat menunjang bagi kemampuan peserta didik karena bukan hanya sangat bermanfaat bagi peserta didik saja dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan dan tulisan, melainkan juga dapat memperkaya pandangan hidup serta kepribadian peserta didik dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui berbagai karakter tokoh yang terdapat pada novel tersebut.

Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum 2013 pada tingkat SMA atau yang sederajat yang berlaku secara nasional adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta dapat mendorong siswa untuk menghargai hasil karya orang lain. Tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kurikulum yang terdapat di SMA Negeri 3 Palu khususnya pengajaran sastra di Kelas XII Jurusan Bahasa dalam bidang prosa (novel), hasil kemampuan peserta didik dirasakan belum memadai atau masih memprihatinkan. Hal tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru bidang studi yang bertugas mengajar di Kelas XII Jurusan Bahasa. Guru bidang studi yang bersangkutan mengatakan bahwa kemampuan peserta didik masih belum memadai dan mencapai ketuntasan minimal khususnya dalam pengajaran prosa (novel). Hal tersebut ditandai oleh masih minimnya minat peserta didik dalam mempelajari dan mendalami salah satu unsur pembentuk karya sastra khususnya prosa (novel).

Kemampuan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh novel pada sebuah kapal bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan diperlukan suatu upaya tindakan dan kerja keras dengan penuh kesabaran serta bagaimana cara memotivasi minat peserta didik dalam menekuni dan mempelajari sastra khususnya novel. Dengan adanya upaya penelitian tindakan tersebut diharapkan dapat membantu dan memudahkan segala kesulitan yang berhubungan langsung dengan kemampuan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa, SMA Negeri 3 Palu.

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis dalam penelitian ini sehingga mengulas judul dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam Menentukan Karakter Tokoh Novel "Pada Sebuah Kapal" Karya N.H. Dini Melalui Metode Latihan Berjenjang*". Harapan dan tindak lanjut dari penelitian bukan hanya menjadi bahan referensi dan penilaian kinerja dari penulis semata, melainkan juga ada tindak lanjut yang signifikan guna peningkatan dan perevisian pembelajaran melalui serangkaian teknik dan metode serta penilaian pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimana upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII Jur. Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* Karya N.H. Dini melalui metode latihan berjenjang?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XII Jur. Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* Karya N.H. Dini melalui metode latihan berjenjang.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut: 1) bagi siswa: penelitian tindakan kelas ini, selain dapat menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan dan apresiasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengajaran prosa (novel) khususnya penentuan karakter tokoh di sekolah melalui metode latihan berjenjang; 2) bagi guru: penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan dan gambaran yang signifikan dalam menganalisis fenomena pembelajaran prosa khususnya karakter tokoh melalui metode latihan berjenjang; 3) bagi sekolah: penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan dan gambaran bagi sekolah dalam rangka apresiasi dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran sastra prosa (karakter tokoh dalam novel) sehingga dapat ditingkatkan pada tahun ajaran selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Novel

KBBI Edisi Keempat (2008:969) menyatakan bahwa karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Tidak jauh berbeda dengan pandangan Nurgiantoro, Burhan (2002:9-10), menurutnya "novel berasal dari bahasa Italia 'novelle' yang berarti *barang baru yang kecil* (dalam bahasa Jerman) 'novelle'. Lebih lanjut, Nurgiantoro, Burhan (2002:10) menyatakan bahwa istilah novel masih termasuk ke dalam bahasa Indonesia dengan sebutan 'novelet' yang bermakna sebuah karya prosa fiksi yang lumayan sangat panjang, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Tidak jauh berbeda dari Nurgiantoro, Burhan (2002), Ariska dan Amelysa (2020:15)

berpandangan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Ditambahkan pula bahwa novel sebagai karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak (karakter) dan sifat setiap pelaku.

Di sisi lain, Padi (2013:45) memaparkan pendapatnya bahwa novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Ditambahkan lebih lanjut oleh Padi (2013) bahwa novel biasanya dituangkan dalam bentuk cerita. Bahkan, novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Lebih lanjut ditambahkan oleh Padi (2013) bahwa pada umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Sebenarnya istilah novel hampir sama dengan istilah roman. Novel berasal dari bahasa Italia sedangkan roman berasal dari genre romance dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Perbedaan roman dan novel terdapat sedikit perbedaan, yakni bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi jika ditinjau dari ukuran yang luas, dalam hal ini, ukuran luas yang dimaksud dapat berarti sebuah cerita yang beragam dan latar (setting) ceritanya yang beragam pula. Namun, ukuran luas di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin luas hanya salah satu unsur fisiknya saja. Misalnya, temanya, sedangkan karakter, setting, dan lainnya satu saja (Sumardjo dan Saini, 1991:65)

Pengertian Tokoh dan Penokohan

KBBI Edisi Keempat (2008:1476) dinyatakan bahwa tokoh adalah 1) rupa (wujud dan keadaan); 2) macam atau jenis; bentuk badan; 3) perawakan; pemegang peran utama dalam roman atau drama. Sebaliknya, penokohan adalah 1) proses, cara, perbuatan menokohkan; 2) penciptaan citra tokoh dalam karya sastra.

Tokoh dalam sebuah cerita, pada umumnya berwujud manusia, tetapi kadang-kadang bisa juga binatang, tumbuh-tumbuhan yang diumpamakan sebagai manusia. Misalnya, pada tahun 1951 Balai Pustaka menerbitkan cerita binatang modern karangan Priyono Windowinoto dengan judul *MMM dan Lain-lain Cerita Binatang Modern*. Dalam cerita tersebut berisikan sindiran pedas bagi masyarakat pada waktu itu, tetapi yang dimaksudkan dengan tokoh di sini ialah tokoh manusia (Mido, 1994:21).

Pengertian Karakter

Karakter adalah 1) sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; 2) tabiat; 3) watak (KBBI Edisi Keempat (2008:623). Ketiga definisi pada KBBI (2008) tersebut (Sifat kejiwaan, tabiat, dan watak) merupakan perwujudan dari istilah karakter yang di dalamnya mendominasi perilaku tutur, ucapan, sikap, perbuatan baik yang tersembunyi (implisit), maupun terlihat (eksplisit).

Sumardjo dan Saini K.M. (1991:65) menyatakan bahwa karakter dapat diartikan dengan ciri khas, tipe yang berhubungan dengan sifat, sikap atau biasa juga disebut dengan perwatakan. Karakter atau perwatakan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik dan buruk pada seseorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita. Lebih lanjut ditambahkan oleh Sumardjo dan Saini K.M. (1991:65) bahwa untuk dapat mengenali lebih dalam tentang karakter dalam sebuah cerita, ada beberapa jalan yang dapat dilukiskan melalui lima hal

berkenaan dengan karakter. Kelima hal tersebut, antara lain:

1. melalui apa yang diperbuatnya, tindakan-tindakannya terutama sekali bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis. Bila dalam situasi kritis atau bahasa situasi yang mengharuskan pelaku untuk mengambil keputusan dengan segera;
2. melalui penggambaran fisik tokoh. Hal ini penulis mendeskripsikan bentuk dan wajah tokoh-tokohnya;
3. melalui ucapan-ucapannya. Dalam hal ini dapat dilihat melalui tingkatan umur, status, dan perilaku kasar atau halus;
4. melalui pikiran-pikirannya. Hal ini melukiskan apa yang dipikirkan oleh seorang tokoh adalah salah satu cara untuk membentangkan perwatakannya;
5. melalui penerangan langsung. Dalam hal ini penulis membentangkan panjang lebar watak tokoh secara langsung.

Di sisi lain, dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusurinya melalui sembilan cara. Kesembilan cara tersebut, Aminuddin (2015:82-83) memaparkannya sebagai berikut: 1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya; 2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian; 3) menunjukkan bagaimana perilakunya; 4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri; 5) memahami bagaimana jalan pikirannya; 6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya; 7) melihat bagaimana tokoh-tokoh lain berbincang dengannya; 8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan rekasi terhadapnya; 9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Penulis dalam hal ini menyimpulkan bahwa karakter dalam suatu cerita tidak pernah lepas hubungannya dengan penokohan karena hubungan antara keduanya sangat erat terutama dalam penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh dalam cerita. Terlebih lagi, penggambaran tokoh tersebut kurang selaras dengan karakter yang dimilikinya. Bahkan, sama sekali tidak mendukung karakter tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot ceritanya.

Lubis (1997) memaparkan beberapa sifat pelaku dapat diklasifikasikan ke dalam dua sifat. Kedua sifat tersebut, antara lain: 1) sifat lahir (rupa; bentuk), dan 2) sifat dalam (watak; pribadi). Sifat lahir mengacu pada raut mukanya, bagaimana rambutnya, bibirnya, hidungnya, bentuk kepalanya, tubuhnya, warna kulitnya, catat tubuhnya, dan sebagainya. Sebaliknya, sifat dalam mengacu pada gerak luar pelaku-pelaku tersebut, bagaimana ia berbicara, sinar matanya, suaranya, gerak tangannya, bagaimana melangkah, makan, minum, dan sebagainya.

Pengertian Metode Latihan Berjenjang

Muntasir, Ali (2001:27-28) memaparkan bahwa metode latihan berjenjang adalah latihan dari bersifat sederhana sampai ke latihan lebih sulit dan seterusnya. Senada dengan Muntasir (2001), Abdullah (2012:6) berpendapat bahwa pola latihan berjenjang bermakna suatu sistem belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu dengan cara bertahap. Akan tetapi, pendapat Abdullah (2012:6) ini tidak menggunakan istilah metode latihan berjenjang tetapi pola latihan berjenjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode latihan berjenjang adalah metode yang dilaksanakan dengan latihan diawali dari sesuatu yang bersifat sederhana sampai ke latihan yang lebih kompleks dengan tingkatan atau tahapan yang sulit dan seterusnya. Sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan suatu alat atau sarana

sebagai bagian dari strategi belajar mengajar khususnya dalam pengajaran menentukan karakter tokoh pada novel *Pada Sebuah Kapal* kepada peserta didik melalui penugasan dan latihan berupa soal-soal yang awalnya dianggap lebih sulit tingkatannya hingga ke yang lebih sederhana (penjengjangannya). Harapannya agar peserta didik lebih termotivasi dan lebih aktif dalam memnuntaskan soal-soal latihan berkenaan dengan karakter tokoh sehingga daya serap peserta didik terhadap materi karakter tokoh dapat mencapai ketuntasan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah melalui metode latihan berjenjang, kemampuan peserta didik kelas XII Jur. Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* karya N.H. Dini dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *classroom action research* atau yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut yang ada di SMA Negeri 3 Palu Kota Palu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga tergolong ke dalam penelitian dekriptif kualitatif. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang dilakukan pada saat kondisi terjadi secara alamiah (tanpa rekayasa) di SMA Negeri 3 Palu Kota Palu, langsung ke sumber data, dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya pun lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016:9)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan siswa pada materi karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* yang diperoleh langsung dari peserta didik melalui tes hasil belajar dan observasi peserta didik dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung sedangkan data yang berkenaan dengan penerapan metode latihan berjenjang diperoleh langsung dari guru melalui lembar observasi partisipatif lengkap, wawancara terstruktur, dokumentasi, serta angket.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu pada peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri atas 5 pria dan 17 wanita (Data siswa Tahun Ajaran 2021-2022). Waktu penelitian selama lima bulan, sejak 02 Juli hingga 02 Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Palu, Semester Ganjil, Tahun Ajaran 2021-2022, Kelas XII Jur. Bahasa yang berjumlah 22 peserta didik yang juga sekaligus menjadi sampel dalam penelitian tindakan kelas ini. Oleh karena itu, penentuan sampel tidak dilakukan lagi pengacakan karena jumlah kelas XII Jur. Bahasa di sekolah ini hanya satu kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes untuk

mengukur kemampuan peserta didik menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* pada submateri di antaranya: 1) pengertian tokoh dan perwatakan (karakter tokoh), 2) pengidentifikasian tokoh dan karakternya, 3) analisis tokoh melalui ucapan, tindakan, fisik, pikiran tokoh, dan penerangan langsung tokoh. Adapun media yang dijadikan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Soal test untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode latihan berjenjang;
2. Lembar observasi partisipatif lengkap untuk mengungkap siapa saja aktivitas peserta didik yang belajarnya rendah (belum tuntas) dan tinggi (telah tuntas);
3. Pedoman wawancara terstruktur untuk mengungkap latar belakang mengapa hasil belajar siswa masih tergolong rendah (belum tuntas) dalam menentukan berbagai genre dan jenis karakter tokoh;
4. Angket berupa isian pernyataan dalam mengungkap keberhasilan penerapan metode latihan berjenjang sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kinerja belajar peserta didik dalam menentukan karakter tokoh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif model, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan tindakan diterapkan. Prosedur analisis tersebut dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabulasi data skor mentah

Tabulasi data adalah usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Bentuk tabel ini berisikan nama peserta didik, capaian skor, dan frekuensi hasil tes peserta didik.

2. Membuat distribusi frekuensi bergolong dari skor mentah ke skor standard

Distribusi frekuensi bergolong adalah daftar yang dibuat berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan ke dalam kelas-kelas interval tertentu (Nurgiantoro, 2001:357). Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi pada umumnya masih dalam kondisi tidak menentu. Untuk memudahkan analisis, maka diperlukan suatu distribusi frekuensi bergolong untuk memudahkan perhitungan besarnya sampel dan interval terhadap hasil capaian dari hasil tes peserta didik dalam menentukan karakter tokoh sehingga menghasilkan nilai standard.

3. Menghitung nilai rerata skor perolehan peserta didik

Menghitung nilai rata-rata (rerata) skor capaian hasil tes yang telah dilakukan dapat menggunakan kriteria rumus fungsi. Rumus fungsi ini dipaparkan oleh Nurkancana dan Sumartana (1991:84) seperti berikut ini

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

Mean ($\bar{x}$) : 'Besarnya rata-rata yang dicari'

F : 'Frekuensi'

X : 'Jumlah nilai yang diperoleh siswa'

N : Jumlah siswa (peserta didik yang ikut tes)

4. Memberikan interpretasi terhadap data sampel

Interpretasi data sampel mengacu pada pedoman atau norma dan skala yang telah ditentukan. Adapun norma dan skala tersebut mengacu pada norma absolut skala bebas. Adapun uraian skala bebas tersebut dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Norma Absolut dan Skala Bebas

Tingkat Penguasaan	Skor Standard
95% - 100%	10
85% - 94%	9
75% - 84%	8
65% - 74%	7
55% - 64%	6
45% - 54%	5
35% - 44%	4
25% - 34%	3
15% - 24%	2
5% - 14%	1
0% - 4%	0

Nurkancana dan Sumartana (1991:84)

5. Membuat tabel klasifikasi hasil latihan dan tes evaluasi kemampuan peserta didik sampel

Tabel 2. Hasil Latihan dan Tes Evaluasi Kemampuan Peserta Didik

No peserta didik	Nilai	Frekuensi	$F \times 100 : n = \dots \%$	Persen %
1	10	1	$1 \times 100 : 22 =$	
2	9	2	$2 \times 100 : 22 =$	

6. Mengukur kemampuan siswa sampel

Tolok ukur kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut.

Kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh dapat dikatakan mencapai ketuntasan (memadai) jika persentase peserta didik sampel dengan perolehan nilai 7 ke atas adalah 74% lebih dan dikatakan belum mencapai ketuntasan (memadai) jika peserta didik sampel memperoleh nilai 7 ke bawah adalah 74% ke bawah (*Data Tata Usaha dan Guru Pengampuh Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Ajaran 2021-2022*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tiga siklus. Kegiatan pertama, yakni prasiklus terdiri atas sekali pertemuan, diawali pada Selasa, 20 Juli 2021. Selanjutnya, siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yakni pertemuan pertama dilakukan pada 27 Juli 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada 29 Juli 2021. Sebaliknya, pada

siklus II dilakukan selama dua pertemuan, yakni: pertemuan pertama dilakukan pada 03 Agustus 2021 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada 05 Agustus 2021. Uraian kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Awal (Prasiklus)

Pelaksanaan observasi awal peneliti belum menerapkan metode latihan berjenjang karena kegiatan prasiklus ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana kompetensi dan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode latihan berjenjang dilaksanakan. Berikut adalah perolehan skor peserta didik pada tes observasi dan evaluasi awal peneliti terhadap kemampuan siswa menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* sebelum adanya tindakan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Evaluasi Awal

No	Nama Peserta	L/P	Nomor Soal										Jml Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
			Bobot Soal										
			5	5	15	5	10	10	10	10	15	15	
1	Asrul	L	0	0	15	0	0	0	20	0	15	15	55
2	Ester Clara P	P	0	5	15	0	0	0	10	0	15	15	60
3	Evy Margareth	P	0	0	15	0	0	10	10	0	15	0	50
4	Feby Dwi Palupi	P	0	5	15	5	0	10	10	0	15	0	60
5	Fiddiana	P	0	5	15	5	10	10	0	0	0	15	60
6	Firly Amelia	P	0	0	15	0	0	0	10	0	0	15	40
7	Fitriani	P	0	0	15	0	10	10	10	0	0	0	45
8	Indah Mega Vira	P	0	0	15	0	10	10	0	0	0	15	50
9	Irawati	P	5	0	15	0	10	10	10	0	15	0	65
10	Mamik Rahmawati	P	0	0	15	0	10	10	10	0	0	0	45
11	Moh. Aris	L	0	0	15	0	0	0	10	0	15	15	55
12	Moh. Rizal	L	5	0	15	0	0	10	10	0	15	0	55
13	Nofrianti	P	0	0	15	0	0	10	10	0	0	15	50
14	Nurfianti	P	0	5	15	0	10	10	0	0	0	15	45
15	Nurilmaeni	L	0	0	15	0	0	10	0	0	15	15	55
16	Nurmilasanti	P	0	0	15	0	10	10	10	0	0	0	45
17	Purnawadi	L	0	0	15	0	10	10	0	10	0	0	45
18	Ruly	L	0	0	15	0	10	10	10	0	0	0	45
19	Siti Novianti	P	0	0	15	0	0	10	10	0	15	0	50
20	Sulastri	P	0	0	15	0	10	10	10	0	0	0	45
21	Yeni Aryani	P	0	0	15	0	0	10	0	0	0	0	25
22	Yosis	L	5	0	15	5	0	0	10	0	15	0	50

Untuk memperoleh nilai rerata yang dicapai oleh peserta didik dalam distribusi frekuensi dengan maksud untuk mempermudah dalam penganalisaan. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Observasi dan Evaluasi Awal dalam Bentuk Distribusi Frekuensi

No	Nilai	Frekuensi	F.X
1	2	0	0
2	3	1	3
3	4	1	4
4	5	13	65
5	6	6	36
6	7	1	7
Jumlah		22	115

$$\text{Mean (rerata)} : \frac{\sum F.X}{n} = \frac{115}{22} = 5.22$$

Berdasarkan hasil capaian oleh peserta didik pada tes awal dan observasi, yaitu diperoleh nilai rerata 5,22. Perolehan rerata tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* dalam katagori belum berhasil (belum mencapai ketuntasan).

Untuk melihat persentase keberhasilan peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Observasi dan Evaluasi Awal dalam Bentuk Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi	F x100 x n	%
1	2 ... 5	15	15 x 100 : 22 = 68,2	68,2
2	6 ... 7	7	7 x 100 : 22 = 31,8	31,8
Jumlah		22		100

2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Pertama (1)

Dengan melihat hasil nilai rerata kemampuan peserta didik pada observasi awal dan capaian keberhasilan 31,8%, maka peneliti menerapkan tindakan tahap pertama untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode latihan berjenjang. Setelah dilaksanakan latihan dan pekerjaan hasil tes peserta didik, maka diperoleh hasil tes nilai dan latihan pada siklus pertama kemudian disatukan dalam hasil penjumlahan. Adapun capaian evaluasi nilai dan latihan pada siklus 1 kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh melalui latihan metode berjenjang secara individu ditemukan bervariasi. Hasil tes dan latihan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Penjumlahan Skor Latihan dan Tes Evaluasi Peserta Didik pada Siklus 1 dalam Bentuk Distribusi Frekuensi

No	Nama Peserta	L/P	Total Skor Latihan	Total Skor Evaluasi	Jumlah Skor Total	Nilai
1	Asrul	L	58	45	103/2 = 51,5	5
2	Ester Clara P	P	70	60	130/2 = 65	7
3	Evy	P	60	50	110/2 = 55	6

	Margareth					
4	Feby Dwi Palupi	P	64	60	$124/2=62$	6
5	Fiddiana	P	80	70	$160/2=70$	7
6	Firly Amelia	P	52	40	$92/2=46$	5
7	Fitriani	P	58	55	$112/2=56,5$	6
8	Indah Mega Vira	P	64	55	$119/2=59,5$	6
9	Irawati	P	70	70	$140/2=70$	7
10	Mamik Rahmawati	P	64	60	$104/2=52$	5
11	Moh. Aris	L	42	50	$92/2=46$	5
12	Moh. Rizal	L	68	60	$128/2=64$	6
13	Nofrianti	P	64	60	$124/2=62$	6
14	Nurfianti	P	70	70	$140/2=70$	7
15	Nurilmaeni	L	52	40	$92/2=46$	5
16	Nurmilasanti	P	62	50	$112/2=56$	6
17	Purnawadi	L	64	60	$124/2=62$	6
18	Ruly	L	52	40	$92/2=46$	5
19	Siti Novianti	P	60	50	$110/2=55$	6
20	Sulastri	P	60	50	$110/2=55$	6
21	Yeni Aryani	P	42	55	$97/2=48,5$	5
22	Yosis	L	84	70	$154/2=77$	8
Jumlah Daya Serap%			136 4 62	1150 52,7	1275 57,95	131

Pemerolehan nilai rerata hitungan yang diperoleh dari nilai hasil penjumlahan skor latihan dan tes evaluasi dapat dideskripsikan pada tabel 9 distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 9. Nilai Tes dan Latihan Siswa dalam Bentuk Distribusi Frekuensi

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	5	7	31,82
2	6	10	45,45
3	7	4	18,18
4	8	1	4,55
Jumlah		22	100

Pada tabel 9 di atas, dapat diamati bahwa nilai tertinggi berada pada angka 8 yang diraih hanya 1 peserta didik sedangkan nilai terendah berada pada angka 5 yang diraih oleh 7 orang peserta didik. Selanjutnya, untuk memperoleh nilai rerata yang dicapai oleh peserta didik dalam menentukan karakter tokoh dapat diketahui melalui analisis distribusi frekuensi. Realisasinya dapat diamati pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Realisasi Analisis Data Secara Distribusi Frekuensi Melalui Metode Latihan Berjenjang pada Siklus Pertama

No	Nilai	Frekuensi	F.X
1	5	7	35
2	6	10	60
3	7	4	28
4	8	1	8
Jumlah		22	100

$$\text{Mean (rerata)} : \frac{\sum F.X}{n} = \frac{131}{22} = 5,95$$

Dengan rerata 5,95 berarti dapat dinyatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel pada sebuah kapal dalam katagori berhasil meskipun intensitas capaian frekuensi peserta didik belum maksimal.

Adapun hasil presentasi keberhasilan peserta didik kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* dapat diamati pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Kesimpulan Hasil Analisis Metode Latihan Berjenjang pada Siklus Pertama

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	5	7	31,8
2	6 - 8	15	68,2
Jumlah		22	100

Dari capaian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang gagal adalah 31,8%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik yang gagal lebih kecil daripada yang berhasil, yaitu 68,2%. Namun demikian, walaupun peserta didik yang berhasil lebih besar dalam pembelajaran menentukan karakter tokoh dalam novel, masih perlu diupayakan dan ditingkatkan agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan maksimal sehingga mencapai

ketuntasan.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Kedua (2)

Dengan melihat hasil nilai rerata kemampuan peserta didik pada siklus pertama (1) dan capaian keberhasilan hanya mencapai 31,8%, maka peneliti menerapkan tindakan tahap kedua untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan metode latihan berjenjang secara berkelompok. Setelah dilaksanakan latihan dan pekerjaan hasil tes siswa, maka diperoleh hasil tes nilai dan latihan pada siklus pertama kemudian disatukan dalam hasil penjumlahan. Adapun capaian evaluasi nilai dan latihan pada siklus kedua (2) kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh melalui latihan metode berjenjang secara berkelompok ditemukan bervariasi. Hasil tes dan latihan tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Penjumlahan skor Latihan dan Tes Evaluasi pada Siklus Kedua

No	Nama Peserta	L/ P	Total Skor			
			Total Skor Latihan	Total Skor Tes	Total Jumlah Skor	Nilai
	Kelompok 1					
1	Fiddiana	P	100	85	92,5	9
2	Febby Dwi P	P	100	85	92,5	9
3	Sulastri	P	100	85	92,5	9
4	Evi Margareth	P	100	85	92,5	9
5	Nurfianti	P	100	85	92,5	9
6	Nurilmaeni	P	100	85	92,5	9
	Kelompok 2					
1	Ester Clara	P	100	85	92,5	9
2	Yenny Ariana	P	100	85	92,5	9
3	Fitri	P	100	85	92,5	9
4	Irawati	P	100	85	92,5	9
5	Mamik	P	100	85	92,5	9
6	Siti Novianti	P	100	85	92,5	9
	Kelompok 3					
1	Asrul	L	90	85	87,5	9
2	Aris	L	90	85	87,5	9
3	Purnawadi	L	90	85	87,5	9
4	Rizal	L	90	85	87,5	9
5	Nurmila Santi	L	90	85	87,5	9
	Kelompok 4					
1	Rully	L	100	100	100	10
2	Firly Amelia	P	100	100	100	10
3	Yosis	L	100	100	100	10
4	Indah M. Vira	P	100	100	100	10
5	Nofrianti	P	100	100	100	10
Jumlah			2150	1945	2092,5	203
Daya Serap %			97,72	88,40	95,11	

Guna memperoleh nilai rerata hitungan nilai yang diperoleh peserta didik dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam penganalisaan, dapat diamati pada tabel 13

berikut ini.

Tabel 13. Nilai Hasil Latihan dan Evaluasi Peserta Didik dalam Bentuk Distribusi Frekuensi pada Siklus Kedua (2)

No	Nilai	Frekuensi	Fx100:n=%	Persen%
1	9	17	17x100:22=	77,27 %
2	10	5	77,27 5 x 10:22 =	22,73%
			22,73	
Jumlah		22		100

Pada tabel 13 di atas, dapat diamati bahwa nilai yang tertinggi pada siklus kedua berada pada angka 10 yang peraihnya sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 22,73% sedangkan nilai terendah berada pada nilai 9 yang peraihnya sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 77,27%. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai terendah 9 lebih mendominasi daripada nilai 10. Selanjutnya, untuk memperoleh nilai rerata yang dicapai oleh peserta didik dalam menentukan karakter tokoh dapat diketahui dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi. Realisasinya dapat diamati pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Realisasi Analisis Data secara Distribusi Frekuensi dengan Penerapan Metode Latihan Berjenjang pada Siklus Kedua (2)

No	Nilai	Frekuensi	F.X
1	9	17	153
2	10	5	50
Jumlah		22	203

$$\text{Mean (rerata)} : \frac{\sum F.X}{n} = \frac{203}{22} = 9,23$$

Dengan perolehan nilai rerata 9,23 pada Tabel 14 di atas, menandakan bahwa kemampuan peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* berhasil atau dapat ditingkatkan. Dengan demikian, dapat dikatakan capaian tersebut sangat memuaskan (telah tuntas). Untuk melihat capaian persentase keberhasilan peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* dapat diamati pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Kesimpulan Hasil Analisis dengan Penerapan Metode Latihan Berjenjang pada Siklus Kedua (2)

No	Interval	Frekuensi	Persen%
1	9 - 10	22	100
Jumlah		22	100

Pada tabel 15 di atas, dapat diamati gambaran mengenai persentase keberhasilan peserta didik setelah diterapkannya metode latihan berjenjang pada siklus kedua melalui hasil analisis dengan capaian keberhasilan 100%. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan data serta hasil persentase yang telah dicapai oleh peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu. Dengan demikian, mengamati dan melihat hasil analisis tabel 15 di atas, maka

peneliti tidak perlu menindaklanjuti atau melanjutkannya pada siklus atau tahap berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama (1) dan Kedua (2)

Setelah melihat rerata dan persentase hasil evaluasi pembelajaran karakter tokoh pada siklus pertama diperoleh gambaran bahwa peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu berhasil ditingkatkan karena nilai rerata peserta didik pada siklus pertama mencapai 5,95. Adapun persentase keberhasilan mencapai 31,8% dengan interval nilai 6--8. Akan tetapi, capaian tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih maksimal atau mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus kedua berdasarkan data evaluasi peserta didik, perolehan nilai rerata mencapai 9,23 tergolong ke dalam kategori berhasil. Persentase keberhasilannya mencapai hasil yang diharapkan, yakni 100%.

Dengan demikian, proses belajar mengajar dalam menentukan karakter tokoh Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu, sebelum memasuki siklus pertama (1) atau tanpa menerapkan metode latihan berjenjang belum mampu memberikan hasil yang signifikan atau belum dapat ditingkatkan. Sebaliknya, Pada siklus pertama dengan penerapan metode latihan berjenjang dengan perolehan nilai rerata peserta didik hanya mencapai 5,95 dengan persentase keberhasilan 31,8% yang dikategorikan berhasil dengan interval nilai 6-8 yang diperoleh sebanyak 15 peserta didik meskipun masih perlu lebih ditingkatkan secara maksimal. Selanjutnya, dengan penerapan metode latihan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan pada siklus kedua (2) ternyata mampu untuk lebih ditingkatkan kemampuan peserta didiknya dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rerata peserta didik hingga 9,23 dengan persentase keberhasilan 100% dan nilai 9 yang diperoleh oleh peserta didik sebanyak 17 orang, sedangkan nilai 10 hanya diperoleh 5 peserta didik sesuai yang terdeskripsikan pada tabel 15.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian yang telah diuraikan pada bab dan subbab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan bahwa dengan penerapan metode latihan berjenjang dalam pembelajaran menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu pada Semester Gazal, Tahun Ajaran 2021-2022.

Dilihat perbandingan pada siklus I, nilai rerata yang diperoleh peserta didik sebesar 5,95 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,23 terjadi peningkatan sebesar 3,28 poin. Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 peserta didik atau dengan persentase sebesar 68,2% meskipun peningkatannya belum signifikan. Sebaliknya, pada siklus II, nilai rerata yang diperoleh sebesar 9,23, mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 100 %, terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 3,28 poin, demikian pula dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar $\geq 75\%$ juga telah tercapai sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan metode latihan berjenjang dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas XII

Jurusan Bahasa SMA Negeri 3 Palu tahun Ajaran 2021-2022. Di samping itu, hipotesis dalam penelitian ini terjawab.

SARAN

Beberapa saran dalam penelitian dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dan sekolah serta para peneliti yang berkecimpung dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Beberapa saran tersebut, antara lain:

1. untuk lebih meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh, hendaknya pelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK memperoleh perhatian khusus atau sama pada mata pelajaran lainnya;
2. agar minat baca siswa dapat bertambah secara signifikan dalam mendalami materi sastra (khususnya novel), alangkah baiknya guru selalu memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca buku-buku yang relevan dengan sastra (novel, roman, cerpen);
3. peserta didik harus lebih menghargai waktu yang ada guna mengerjakan beberapa tugas dan latihan yang dianggap perlu sehingga capaian pembelajaran memenuhi ketuntasan belajar;
4. pihak sekolah kiranya senantiasa melakukan dan menambah referensi kepustakaan berkenaan dengan buku sastra (prosa) melalui pembiayaan yang signifikan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat maksimal dan segala kendala-kendala yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir;
5. guru pengampuh bahasa dan sastra Indonesia kiranya senantiasa memotivasi peserta didiknya dalam menekuni bahasa dan sastra Indonesia pada kelas jurusan bahasa agar segala materi yang berkenaan dengan materi sastra (karakter tokoh) senantiasa dapat meningkat secara signifikan
6. bagi guru bahasa Indonesia yang akan melakukan penelitian di sekolah kiranya dapat menyiapkan bahan ajarnya selengkap mungkin disertai dengan media pembelajaran lainnya guna mendukung pembelajaran yang berkualitas sehingga hasilnya dapat maksimal.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berkenaan dengan upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menentukan karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* melalui metode latihan berjenjang bervariasi. Kevariasian tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal tersebut, antara lain: 1) faktor guru (peneliti), 2) faktor siswa, 3) faktor sarana penunjang. Ketiga hal inilah penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran karakter tokoh novel *Pada Sebuah Kapal* di SMA Negeri 3 Palu Kelas XII Jurusan Bahasa.

Di sisi lain, upaya mengatasi kendala terhadap gagalnya peserta didik dalam pengajaran menentukan karakter tokoh dalam novel belum signifikan atau belum maksimal secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan dan terobosan yang efektif dan ampuh untuk diterapkan di dalam pengajaran sastra khususnya karakter tokoh. Adapun upaya yang perlu dilakukan tersebut, antara lain:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA perlu mendapat perhatian khusus, bukan hanya kepada para guru pengampuhnya saja, melainkan juga bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah);
2. Pemanfaatan waktu yang signifikan oleh siswa dalam mengerjakan pelatihan di sekolah perlu dimaksimalkan melalui tambahan waktu pada kegiatan ekstrakurikuler;
3. Penambahan dan pemilihan referensi bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga perlu ditingkatkan dan menjadi skala prioritas di perpustakaan agar wawasan dan pengetahuan peserta didik dapat meningkat;
4. Pendidik (guru) kiranya senantiasa memutakhirkan wawasan dan pengetahuannya khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat lebih banyak meluangkan waktunya melalui serangkaian pemanfaat media pembelajaran tersebut yang telah disiapkan oleh guru pengampuhnya tersebut;
5. Bagi calon guru (calon peneliti) yang akan melakukan penelitian di sekolah, sebaiknya melakukan persiapan yang maksimal, khususnya pada pelaksanaan observasi sebelum melaksanakan atau menerapkan metode pembelajaran yang efektif agar segala kesulitan dan hambatan dapat diminimalisir sekecil mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, NFN. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Melalui Pola Latihan Berjenjang". Mabsan: *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 6 (1): 1-10. <https://doi.org/10.26499/mab.v6i1.217>
- [2] Ariska, Widya. dan Amelysa, Uchi. 2020. *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia.
- [3] Muntasir, Ali. 2001. Skripsi, Usaha Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IIIA SLTP Negeri 2 Ampibabo tentang Kalimat Majemuk Setara dan Bertingkat Melalui Metode Latihan Berjenjang. Palu: Proyek Kualifikasi SLTP-ADB, Universitas Tadulako.
- [4] Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. BPFE: Yogyakarta.
- [5] _____. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi: Edisi Keempat*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- [6] Nurkancana dan Sumartana. 1991. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- [7] Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sumardjo, Jakob dan M. Saini, K. 1991. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Suhendar, ME. dan Supinah, Pien. 1993. *Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia: Pendekatan Teori*. Bandung: Pioner Jaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN